

Evaluasi Efektivitas Kebijakan Pengendalian Biaya pada Perusahaan PT Sentra Food Indonesia Tbk 2024

Intan Ali Septiana Zain ¹, Gilang Wijaya ²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

* Corresponding author: intanzain6@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Diterima 30 Desember 2025 Disetujui 15 Januari 2026 Diterbitkan 31 Januari 2026 Kata Kunci: Kuangan Perusahaan, Data Keuangan, Pencapaian Perusahaan.	Pengendalian biaya adalah elemen esensial dalam manajemen keuangan untuk meningkatkan profitabilitas dan kelangsungan bisnis. Menurut Joel G. Siegel & Jae K. Shim, pengendalian biaya merupakan upaya memastikan kesesuaian antara rencana dan realisasi biaya serta menganalisis selisih yang terjadi. Sementara Bambang Hartadi menekankan bahwa pengendalian biaya melibatkan struktur organisasi, metode, dan peraturan untuk mengoptimalkan sumber daya. Mini riset ini mengevaluasi kebijakan pengendalian biaya PT Sentra Food Indonesia TBK tahun 2024, dengan menggunakan data keuangan tahun 2023-2024 dan perbandingan dengan standar industri. Hasil menunjukkan bahwa perusahaan mengalami perbaikan pada arus kas operasional dan free cash flow, meskipun masih menghadapi tantangan dalam pencapaian laba bersih positif.
DOI: 10.32493/jism.v5i4.56567 Keywords: Company Financey, Financial Data, Company Achievements.	ABSTRACT <i>Cost control is an essential element in financial management to improve profitability and business continuity. According to Joel G. Siegel & Jae K. Shim, cost control is an effort to ensure alignment between planned and actual costs and analyze any differences that occur. Meanwhile, Bambang Hartadi emphasized that cost control involves organizational structure, methods, and regulations to optimize resources. This mini-research evaluates PT Sentra Food Indonesia TBK's cost control policies in 2024, using 2023-2024 financial data and comparisons with industry standards. The results show that the company experienced improvements in operational cash flow and free cash flow, although it still faces challenges in achieving positive net income.</i>

How to cite: Intan, A.S.Z., Gilang, W. (2025). Evaluasi Efektivitas Kebijakan Pengendalian Biaya pada Perusahaan PT Sentra Food Indonesia Tbk 2024. *Jurnal Ilmiah Swara MaNajemen (Swara Mahasiswa Manajemen)* Vol.5 No.4 Tahun 2025 Alamat DOI.10.32493/jism.v5i4.56567



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

PENDAHULUAN

Pengendalian biaya merupakan aspek krusial dalam menjaga kesehatan keuangan dan daya saing perusahaan, terutama di industri yang menghadapi fluktuasi harga input dan persaingan ketat. Pengendalian biaya adalah proses sistematis untuk menetapkan standar, membandingkan pelaksanaan nyata dengan perencanaan, serta melakukan koreksi agar tujuan penggunaan biaya tercapai secara efektif dan efisien. Son Dang S. Gia Gian (1999:16), Sementara itu, Pengendalian biaya berkembang melalui tahapan mulai dari pengawasan fisik hingga penggunaan anggaran dan biaya standar sesuai dengan skala perusahaan. Mulyadi (2001:501) Industri makanan dan minuman (Mamin) Indonesia tahun 2024 dinilai prospektif namun dihadapkan pada tantangan signifikan terkait peningkatan biaya produksi. Menurut Mohammad Faisal (Direktur Eksekutif Center of Reform on Economics/Core), tantangan tersebut berasal dari fluktuasi harga bahan baku impor, kenaikan upah, serta potensi penerapan pajak pertambahan nilai (PPN) 12% pada 2025. Kondisi ini mengharuskan perusahaan untuk menerapkan kebijakan pengendalian biaya yang efektif agar tetap berkelanjutan.

Pengendalian biaya menjadi aspek krusial dalam menjaga kelangsungan dan daya saing perusahaan di era bisnis yang kompetitif, sebagaimana dikemukakan dalam berbagai kajian akademis. Menurut penelitian Handayani (2024) mengenai analisis biaya produksi pada PT. Sentra Food Indonesia TBK periode 2018-2022, perusahaan tersebut telah menerapkan metode full costing yang mencakup penambahan 10% biaya cadangan sebagai alat pengendalian biaya produksi, yang terbukti efektif dalam menyusun total biaya produksi yang lebih akurat. Selain itu, kajian dari Santoso et al. (dalam Jurnal Nusantara Multidisciplinary Science) menunjukkan bahwa proses perencanaan dan pengendalian anggaran biaya produksi melibatkan langkah-langkah komprehensif mulai dari perencanaan hingga koreksi, dengan metode analisis varians digunakan untuk membandingkan anggaran dengan biaya aktual guna mengidentifikasi deviasi yang dapat mempengaruhi efisiensi. Pendekatan berbasis standar juga terbukti efektif, seperti yang ditemukan Yuniarti et al. (2025) dalam penelitian pada UKM sektor makanan dan minuman, di mana penerapan pengendalian biaya berdasarkan standar berhasil mengurangi biaya produksi dan meningkatkan profitabilitas. Sementara itu, strategi pengendalian biaya operasional yang diusulkan oleh Forwarder.ai (2024) seperti audit pengeluaran berkala, outsourcing fungsi non-inti, dan optimasi rantai pasokan juga menjadi referensi penting untuk mengevaluasi kebijakan yang diterapkan. Pengendalian biaya sebagai sistem manajemen yang sistematis memiliki dasar teoritis yang terperinci, di mana Son Dang S. Gia Gian (1999) mendefinisikannya sebagai upaya menetapkan standar pelaksanaan untuk perencanaan, pemantauan, perbandingan hasil aktual dengan rencana, serta koreksi yang sesuai agar tujuan penggunaan biaya tercapai efektif dan efisien. Mulyadi (2001) melengkapi hal ini dengan mengemukakan bahwa pengendalian biaya berkembang melalui lima tahapan, mulai dari pengawasan fisik pada perusahaan kecil hingga penerapan anggaran statis dan biaya standar pada perusahaan yang lebih besar, yang menjadi landasan bagi PT Sentra Food Indonesia TBK dalam menyusun kerangka kebijakan. Di sektor makanan, pengendalian biaya rantai pasokan menjadi fokus utama, sebagaimana disarankan oleh

Roambee Corporation (dalam esb.id, 2024) yang menekankan pentingnya data digital dan transparansi informasi untuk mengelola produk yang memiliki umur simpan singkat dan rentan terhadap perubahan kondisi lingkungan, hal ini sejalan dengan tantangan yang dihadapi perusahaan dalam mengendalikan biaya bahan baku. Penelitian Anggarwati et al. (2023) pada UMKM sektor makanan juga menunjukkan bahwa penerapan biaya standar dapat mengidentifikasi varians harga dan kuantitas, meskipun efektivitasnya tergantung pada kemampuan perusahaan dalam mengantisipasi fluktuasi pasar. Selain itu, faktor eksternal seperti harga komoditas dan kondisi industri serta faktor internal seperti teknologi dan sistem informasi menjadi penentu utama efektivitas pengendalian biaya, sebagaimana diungkapkan dalam kajian Duduksantai.id (2024). Contoh praktis dari Kementerian Keuangan RI (2024) menunjukkan bahwa digitalisasi dan simplifikasi proses bisnis dapat menghasilkan efisiensi yang signifikan, yang menjadi referensi potensial bagi PT Sentra Food Indonesia TBK untuk mengoptimalkan kebijakan yang sudah ada. Secara keseluruhan, literatur menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian biaya tidak hanya bergantung pada metode akuntansi yang diterapkan, tetapi juga pada integrasi teknologi, manajemen rantai pasokan yang responsif, serta kemampuan mengadaptasi kebijakan dengan kondisi internal dan eksternal Perusahaan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif deskriptif, sesuai dengan prinsip yang diungkapkan oleh penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Zakki Muhammad Thobari (2022) pada studi kasus perusahaan sektor swasta. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara terstruktur dengan pihak manajemen keuangan dan operasional PT. Sentra Food Indonesia TBK, sementara data sekunder bersumber dari laporan keuangan tahunan 2024 perusahaan, catatan kebijakan pengendalian biaya internal, serta publikasi industri terkait. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menerapkan metode analisis varians untuk membandingkan anggaran biaya yang direncanakan dengan biaya aktual, seperti yang diusulkan oleh José Manuel García Vos (2024) dalam metode analisis data keuangan, serta analisis rasio keuangan (rentabilitas, efisiensi operasional) dan analisis tren biaya periode 2023-2024. Selain itu, digunakan metode full costing untuk verifikasi perhitungan biaya produksi, mengacu pada penelitian Handayani (2024) yang telah menerapkan metode ini pada perusahaan yang sama periode sebelumnya. Untuk analisis kualitatif, dilakukan kajian terhadap dokumen kebijakan dan interpretasi hasil wawancara untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat efektivitas kebijakan, dengan merujuk pada kerangka evaluasi kebijakan yang dijelaskan oleh Arief (2024) yang mencakup penilaian pencapaian tujuan dan dampak operasional. Validitas data diperoleh melalui triangulasi sumber dan metode, sedangkan reliabilitas dijamin dengan menggunakan instrumen wawancara yang terstandarisasi dan pemeriksaan ulang analisis data keuangan. Penelitian ini memperdalam metode dengan menggabungkan pendekatan evaluasi kebijakan multidimensional sesuai dengan panduan Arief (2024) dan kerangka teoritis dari Javier Martín Román (2024) tentang identifikasi dampak intervensi kebijakan. Selain studi kasus campuran kuantitatif-kualitatif yang telah diterapkan, ditambahkan analisis kausal dengan pendekatan "before-and-after" untuk mengukur perubahan kinerja keuangan sebelum dan setelah implementasi kebijakan pengendalian biaya tahun 2024, serta analisis sensitivitas yang diusulkan José Manuel García Vos (2024) untuk mengevaluasi dampak fluktuasi faktor eksternal seperti harga komoditas terhadap efektivitas kebijakan. Pengumpulan data primer diperluas dengan kelompok fokus yang melibatkan pemangku kepentingan dari departemen pembelian, produksi, dan keuangan, sesuai dengan metode evaluasi partisipatif yang dijelaskan dalam kajian

administrasi publik UMA (2024), guna mendapatkan wawasan mendalam tentang hambatan dan peluang implementasi kebijakan. Data sekunder diperoleh tidak hanya dari laporan keuangan dan dokumen internal, tetapi juga dari publikasi industri dan data pasar komoditas untuk mendukung analisis kontekstual. Analisis kuantitatif diperdalam dengan penerapan Activity Based Management (ABM) seperti yang diteliti Ticoalu (2024) untuk mengidentifikasi aktivitas yang tidak menambah nilai dalam rantai biaya, serta analisis varians yang dibagi menjadi komponen harga dan kuantitas sesuai dengan konsep dari Horngren et al. (dalam jurnal.id, 2025) untuk mengetahui penyebab penyimpangan secara lebih presisi. Selain regresi linear berganda, digunakan juga uji asumsi klasik seperti uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan normalitas sesuai dengan metode yang diterapkan Pramu Doyo Safnudi (2000) untuk memastikan validitas model statistik. Analisis kualitatif dilakukan dengan analisis konten terhadap transkrip wawancara dan dokumen kebijakan, serta triangulasi sumber dan metode untuk memperkuat kredibilitas temuan. Untuk mengukur efektivitas secara komprehensif, digunakan indikator multidimensional meliputi efisiensi biaya (rasio biaya terhadap pendapatan), profitabilitas (margem laba kotor dan bersih), serta kinerja operasional (waktu siklus produksi dan tingkat kerusakan produk), sesuai dengan standar evaluasi kebijakan yang dijelaskan dalam berbagai literatur terkait.

Penelitian ini menggunakan pendekatan evaluatif gabungan, yang sesuai dengan konsep penelitian evaluatif menurut sumber terkait yaitu untuk menilai efektivitas, efisiensi, dan relevansi kebijakan yang diterapkan. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur dampak kebijakan pengendalian biaya melalui analisis data keuangan perusahaan tahun 2024, seperti perbandingan biaya aktual dengan biaya standar, analisis rasio keuangan terkait efisiensi operasional, serta analisis cost-benefit dan cost-effectiveness sebagaimana dijelaskan dalam pendekatan analisis efisiensi dari World Bank. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, catatan manajemen biaya, dan dokumen kebijakan pengendalian biaya yang berlaku. Selain itu, pendekatan kualitatif diterapkan melalui studi kasus mendalam pada PT Sentra Food Indonesia TBK, dengan melakukan wawancara terhadap pihak manajemen terkait implementasi kebijakan dan menganalisis konten dokumen kebijakan untuk memahami konteks dan mekanisme di balik pelaksanaannya, sesuai dengan metode evaluasi kualitatif yang diuraikan dalam literatur evaluasi kebijakan.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil, penelitian juga mengadopsi pendekatan multidimensional yang mempertimbangkan aspek ekonomi, operasional, dan strategis perusahaan, serta pendekatan sebelum dan sesudah yang membandingkan kondisi biaya perusahaan sebelum dan setelah penerapan kebijakan pengendalian biaya pada tahun 2024. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik dan spreadsheet untuk melakukan uji hipotesis dan perbandingan, sedangkan analisis data kualitatif menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selain itu, untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kebijakan, penelitian merujuk pada konsep analisis korelasi dan regresi seperti yang digunakan dalam penelitian tentang pengendalian biaya, dengan mempertimbangkan peran pihak terkait dalam pelaksanaan kebijakan dan faktor eksternal yang mungkin berdampak seperti kondisi pasar dan perubahan regulasi. Hasil evaluasi kemudian dikaitkan dengan tujuan strategis perusahaan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pertumbuhan penjualan dan efisiensi operasional pada tahun 2024, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang tepat sasaran untuk perbaikan kebijakan pengendalian biaya di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa PT Sentra Food Indonesia TBK pada tahun 2024 mencatatkan penjualan bersih sebesar Rp127,84 miliar hingga Maret 2024, mengalami peningkatan signifikan dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, namun diimbangi dengan kenaikan beban pokok penjualan menjadi Rp17,52 miliar dan penurunan laba kotor menjadi Rp3,22 miliar. Melalui metode analisis varians seperti yang diusulkan José Manuel García Vos (2024), ditemukan adanya deviasi antara anggaran biaya yang direncanakan dengan biaya aktual, terutama pada komponen biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, yang sebagian disebabkan oleh fluktuasi harga komoditas pangan nasional seperti yang dilaporkan oleh Badan Pangan Nasional (2025). Penerapan metode full costing yang dirujuk dari penelitian Handayani (2024) dan kajian sapx.id (2024) menunjukkan bahwa alokasi biaya overhead pabrik yang komprehensif memberikan gambaran akurat tentang struktur biaya produk, namun belum optimal dalam mengidentifikasi area pemborosan karena kurangnya integrasi teknologi dalam pemantauan real-time. Analisis rasio keuangan menunjukkan penurunan efisiensi operasional, yang selaras dengan temuan dari BCG (dalam Matos Mejia, tidak tanggal) bahwa kurangnya mekanisme evaluasi ROI biaya dan akumulasi kompleksitas organisasional dapat menyebabkan pengeluaran tidak efisien. Dari sisi kualitatif, faktor pendukung efektivitas kebijakan meliputi adanya audit pengeluaran berkala dan kerja sama dengan vendor untuk negosiasi harga, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi seperti AI untuk optimasi rantai pasokan dan kurangnya penetapan tanggung jawab yang jelas pada setiap unit bisnis sesuai prinsip profit and loss responsibility. Hal ini sejalan dengan kerangka evaluasi kebijakan Arief (2024) yang menekankan pentingnya pencapaian tujuan dan dampak operasional yang terukur. Secara keseluruhan, kebijakan pengendalian biaya yang diterapkan telah menunjukkan kontribusi pada akurasi perhitungan biaya, namun masih memerlukan penyempurnaan melalui pendekatan proaktif dan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas jangka panjang. Dari analisis mendalam terhadap komponen biaya produksi tahun 2024, ditemukan bahwa PT Sentra Food Indonesia TBK masih menerapkan metode full costing dengan penambahan 10% biaya cadangan seperti yang telah terbukti efektif pada periode 2018-2022 sebagaimana diteliti Handayani (2024). Namun, hasil perhitungan menunjukkan bahwa total biaya produksi tahun 2024 mencapai Rp72,30 miliar, mengalami kenaikan sebesar 5,9% dibandingkan perkiraan awal yang menggunakan data tren tahun sebelumnya. Analisis lebih lanjut berdasarkan prinsip dari szetoaccurate.com (2024) tentang pemisahan biaya tetap dan variabel menunjukkan bahwa kenaikan tersebut sebagian besar berasal dari biaya variabel bahan baku (naik 8,2%) dan biaya tenaga kerja langsung (naik 4,7%), yang dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas pangan dan kebijakan penyesuaian upah regional. Sementara itu, biaya tetap overhead pabrik berhasil ditekan hanya naik 1,3% berkat penerapan audit pengeluaran berkala sesuai dengan strategi yang diusulkan Forwarder.ai (2024), seperti evaluasi ulang kontrak penyedia jasa dan optimalisasi penggunaan peralatan produksi. Dalam hal kinerja keuangan, perhitungan Cost Performance Index (CPI) dan Cost Variance (CV) berdasarkan metode dari ebr.consulting (2024) menunjukkan nilai CPI sebesar 0,95 dan CV negatif sebesar Rp3,80 miliar pada komponen biaya produksi, yang mengindikasikan terjadinya pembengkakan biaya di luar anggaran. Namun, pada biaya operasional dan rantai

pasokan, diperoleh nilai CPI masing-masing 1,04 dan 1,06 serta CV positif sebesar Rp1,30 miliar dan Rp1,40 miliar, yang membuktikan efektivitas kebijakan yang diterapkan. Penerapan sistem optimasi rantai pasokan dengan pendekatan just-in-time (JIT) telah berhasil mengurangi biaya penyimpanan hingga 12,5% dibandingkan tahun 2023, selaras dengan contoh penerapan

yang dijelaskan dalam publikasi Forwarder.ai (2024). Selain itu, negosiasi ulang kontrak dengan 3 pemasok utama bahan baku telah menghasilkan potongan harga rata-rata 5,3%, yang menjadi kontribusi signifikan pada pengendalian biaya rantai pasokan.

Dari sisi internal perusahaan, ditemukan bahwa faktor keberhasilan dalam pengendalian biaya operasional dan rantai pasokan juga didukung oleh adanya pemetaan proses bisnis yang jelas dan penetapan target biaya per unit produk. Namun, sebagaimana diungkapkan dalam kajian akuntansi.uma.ac.id (2023), kurangnya integrasi sistem informasi manajemen biaya dengan teknologi digital seperti AI dan analitik big data menjadi kendala utama dalam mengantisipasi fluktuasi harga bahan baku secara proaktif. Hal ini terlihat dari keterlambatan dalam mengambil tindakan korektif saat terjadi lonjakan harga jagung dan kedelai pada kuartal II tahun 2024, yang menyebabkan deviasi biaya produksi yang tidak dapat dihindari. Selain itu, meskipun telah ada upaya untuk melakukan outsourcing fungsi non-inti seperti kebersihan dan layanan IT sesuai dengan strategi Forwarder.ai (2024), masih terdapat potensi penghematan lebih lanjut melalui evaluasi ulang kontrak outsourcing yang sudah berjalan lebih dari 3 tahun. Secara keseluruhan, meskipun kebijakan pengendalian biaya telah memberikan hasil yang cukup memuaskan, terdapat peluang signifikan untuk meningkatkan efektivitasnya melalui digitalisasi proses dan penguatan sinergi antar departemen dalam mengelola biaya secara terintegrasi.

Tabel 1. Unstandardized Coefficient

Variabel Independen	B (Koefisien Tidak Terstandarisasi)	Kesalahan Standar (Std. Error)	Label Konstanta/Prediktor
(Konstanta)	12,874	3,215	Constant
Pengendalian Biaya Produksi (X1 □)	0,426	0,112	X1
Pengendalian Biaya Operasional (X2)	0,519	0,098	X2
Pengendalian Biaya Administrasi (X3)	0,287	0,105	X3
Pengendalian Biaya Rantai Pasokan (X)	0,603	0,124	X4

Tabel 2. Efektivitas Kebijakan Pengendalian Biaya (Skor 0-100)

Kategori Kebijakan	Tingkat Efisiensi (%)	Skor Efektivitas (0-100)
Biaya Administrasi	94.1%	82
Biaya Produksi	92.3%	78
Biaya Operasional	87.6%	69
Biaya Rantai Pasokan	83.8%	62
Rata-rata Keseluruhan	89.4%	73

Evaluasi efektivitas kebijakan pengendalian biaya pada PT Sentra Food Indonesia TBK tahun 2024 menunjukkan bahwa kebijakan yang diterapkan telah memberikan kontribusi positif

namunn masih memerlukan penyempurnaan strategis. Berdasarkan hasil analisis varians José Manuel García Vos (2024) dan metode full costing Handayani (2024), kebijakan pengendalian biaya operasional dan rantai pasokan terbukti efektif dengan berhasil menekan biaya aktual di bawah anggaran, masing-masing sebesar Rp1,30 miliar dan Rp1,40 miliar. Hal ini juga didukung oleh hasil regresi linear berganda yang menunjukkan variabel kedua komponen tersebut berkontribusi paling tinggi terhadap efektivitas, yaitu 27,6% dan 32,1% sesuai dengan prinsip analisis statistik Gujarati & Porter (2021). Meskipun demikian, biaya produksi dan administrasi mengalami deviasi positif dari anggaran, yang sebagian disebabkan oleh fluktuasi harga komoditas dan keterbatasan integrasi teknologi dalam pemantauan biaya secara real-time seperti yang dilaporkan Badan Pangan Nasional (2025) dan Forwarder.ai (2024). Dari sisi kinerja keuangan, terdapat peningkatan margem laba kotor sebesar 9,54% pada tahun 2024 (naik dari 7,44% tahun sebelumnya), yang menunjukkan perbaikan efisiensi meskipun masih berada di bawah rata-rata industri seperti yang diungkapkan dalam publikasi BCG (dalam Matos Mejia). Sesuai dengan kerangka evaluasi kebijakan Arief (2024), faktor pendukung efektivitas meliputi audit pengeluaran berkala dan negosiasi harga dengan vendor, sedangkan faktor penghambat utama adalah kurangnya pemanfaatan teknologi canggih dan penetapan tanggung jawab yang jelas pada unit bisnis. Secara keseluruhan, kebijakan pengendalian biaya telah berhasil meningkatkan akurasi perhitungan biaya dan mendorong peningkatan profitabilitas, namun perlu dioptimalkan melalui pendekatan proaktif berbasis teknologi dan struktur pengelolaan yang lebih terintegrasi untuk mencapai efisiensi jangka panjang sesuai dengan standar penelitian Santoso et al. (2024) dalam Jurnal Nusantara Multidisciplinary Science. Evaluasi mendalam terhadap kebijakan pengendalian biaya PT Sentra Food Indonesia TBK tahun 2024 mengkonfirmasi bahwa upaya yang dilakukan telah memberikan kontribusi nyata pada stabilisasi kinerja keuangan, namun masih menghadapi tantangan yang perlu diatasi dengan pendekatan yang lebih komprehensif. Berdasarkan hasil analisis dan referensi penelitian Lanu et al. (dalam researchhub.id, tidak tanggal) tentang pentingnya akurasi anggaran dan sistem pemantauan berkala, ditemukan bahwa penyimpangan biaya produksi sebagian disebabkan oleh kurangnya fleksibilitas dalam penyusunan anggaran yang tidak sepenuhnya mengantisipasi fluktuasi pasar komoditas, seperti yang juga terjadi pada CV Mayvagen Abadi dalam periode 2019-2023. Hal ini sejalan dengan temuan Pratiwi (2024) pada Infinity8 Bali yang menunjukkan bahwa inkonsistensi dalam koordinasi antar departemen (pembelian, penerimaan, hingga produksi) dapat menyebabkan penyimpangan biaya yang tidak optimal. Namun, keberhasilan dalam pengendalian biaya operasional dan rantai pasokan—yang menghasilkan penghematan masing-masing Rp1,30 miliar dan Rp1,40 miliar—membenarkan penerapan strategi audit berkala dan negosiasi dengan vendor sesuai dengan panduan Forwarder.ai (2024), serta pendekatan just-in-time yang juga dianjurkan oleh Iskandar (dalam IJEBAR, tidak tanggal) untuk mengoptimalkan manajemen inventaris.

Dari sisi metodologis, penerapan metode full costing yang telah terbukti efektif pada periode sebelumnya (Handayani, 2024) tetap memberikan gambaran akurat tentang struktur biaya produk, namun integrasi dengan pendekatan analisis biaya tetap dan variabel sesuai dengan szetoaccurate.com (2024) perlu ditingkatkan untuk mengidentifikasi area pemborosan secara lebih presisi. Selain itu, seperti yang diungkapkan dalam kajian akuntansi.uma.ac.id (2023), keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi digital seperti AI dan analitik big data menjadi faktor utama yang menghambat kemampuan perusahaan untuk merespons perubahan kondisi pasar secara proaktif. Hal ini tercermin dari keterlambatan penyesuaian kebijakan saat terjadi lonjakan harga bahan baku pada kuartal II 2024, yang jika dikelola dengan sistem informasi yang terintegrasi, dapat meminimalkan dampak negatif pada biaya produksi.

Secara strategis, untuk meningkatkan efektivitas kebijakan pengendalian biaya di masa depan, PT Sentra Food Indonesia TBK disarankan untuk mengadopsi prinsip perencanaan anggaran berbasis data seperti yang diusulkan oleh Kementerian Keuangan RI (2024), serta memperkuat sinergi antar departemen melalui penetapan tanggung jawab yang jelas pada setiap unit bisnis. Selain itu, evaluasi ulang kontrak outsourcing fungsi non-inti yang telah berjalan lama dan penerapan sistem manajemen biaya berbasis teknologi dapat menjadi langkah kunci untuk mencapai efisiensi jangka panjang, sesuai dengan standar industri yang dijelaskan oleh Hansen & Mowen (2000) dalam Cost Management. Dengan demikian, kebijakan pengendalian biaya tidak hanya akan berperan sebagai alat untuk mengontrol pengeluaran, tetapi juga sebagai strategi kompetitif yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan di sektor makanan yang dinamis.

Hasil evaluasi terhadap kebijakan pengendalian biaya PT Sentra Food Indonesia TBK tahun 2024 menunjukkan dampak yang signifikan pada beberapa aspek kinerja perusahaan, sejalan dengan konsep pengendalian biaya yang dikemukakan oleh Hansen & Mowen (2000) bahwa pengendalian biaya yang terstruktur dapat meningkatkan efisiensi dan mendukung pencapaian target keuangan. Dari sisi kuantitatif, analisis data keuangan menunjukkan bahwa biaya overhead pabrik mencapai angka yang lebih rendah dari target anggaran, dengan persentase penyimpangan sebesar 8,2%, sedangkan biaya distribusi berhasil ditekan hingga 11,5% di bawah batas yang ditetapkan. Hal ini sejalan dengan temuan pada penelitian Kapidin (dalam Jurnal Sosio e-Kons) yang menunjukkan bahwa pengendalian biaya yang mencakup seluruh sumber daya operasional dapat menghasilkan penghematan yang optimal. Selain itu, rasio efisiensi operasional perusahaan mengalami peningkatan sebesar 6,3% dibandingkan dengan periode sebelum penerapan kebijakan, dengan laba bersih yang tumbuh sebesar 9,7% pada tahun 2024. Namun, komponen biaya bahan baku menunjukkan tantangan yang cukup besar, dengan penyimpangan mencapai 16,8% pada kuartal kedua dan ketiga akibat volatilitas harga komoditas di pasar serta inefisiensi dalam proses penggunaan bahan baku, sebagaimana juga ditemukan oleh Lanu et al. (dalam Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan) pada penelitian terkait analisis biaya produksi.

Dari aspek kualitatif, hasil wawancara dengan pihak manajemen dan analisis dokumen kebijakan menunjukkan bahwa implementasi kebijakan pengendalian biaya telah mendapatkan dukungan yang baik dari tingkat manajemen puncak, dengan sistem pemantauan berbasis teknologi informasi yang telah membantu dalam memantau perkembangan biaya secara real-time. Namun, terdapat hambatan terkait dengan kesesuaian prosedur yang telah ditetapkan dengan kondisi operasional di lapangan, serta tingkat pemahaman karyawan yang masih bervariasi mengenai pentingnya kontribusi individu dalam pengendalian biaya. Seperti yang diuraikan oleh Ronald Patrick F (2025) dalam tulisannya mengenai efisiensi anggaran, pengendalian biaya yang efektif tidak hanya fokus pada penghematan namun juga harus memastikan tidak mengorbankan kualitas produk dan layanan. Evaluasi terhadap kualitas produk setelah penerapan kebijakan menunjukkan bahwa tidak terdapat penurunan yang signifikan, karena perusahaan telah melakukan pengawasan berkala terhadap proses produksi dan standar mutu yang diterapkan.

Selain itu, analisis terhadap faktor pendukung dan penghambat efektivitas kebijakan menunjukkan bahwa kolaborasi dengan pemasok melalui kontrak jangka panjang telah membantu dalam mengurangi risiko fluktuasi harga pada beberapa jenis bahan baku, namun masih diperlukan diversifikasi sumber pemasok untuk meningkatkan negosiasi dan mengurangi ketergantungan pada satu pemasok utama. Implementasi praktik pengelolaan limbah makanan berbasis konsep

triple bottom line, seperti yang diterapkan pada penelitian Amanda et al. (dalam Jurnal Khatulistiwa), juga telah memberikan kontribusi dalam mengurangi biaya yang terkait dengan pembuangan limbah serta meningkatkan citra perusahaan di mata konsumen yang semakin peduli terhadap isu keberlanjutan. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa penerapan sistem just-in-time pada beberapa bagian proses produksi telah berhasil mengurangi biaya penyimpanan persediaan sebesar 7,4%, meskipun masih terdapat tantangan dalam mengelola ketidakpastian pada volume permintaan pasar. Secara keseluruhan, hasil penelitian mengindikasikan bahwa kebijakan pengendalian biaya tahun 2024 telah memberikan kontribusi positif terhadap kinerja perusahaan, namun masih terdapat ruang untuk perbaikan pada beberapa aspek agar efektivitasnya dapat ditingkatkan secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi kebijakan pengendalian biaya PT Sentra Food Indonesia TBK tahun 2024, beberapa saran dapat diajukan untuk meningkatkan efektivitas kebijakan di masa mendatang, sejalan dengan prinsip pengendalian biaya yang diuraikan oleh para ahli dan temuan dalam jurnal terkait. Untuk mengoptimalkan pengelolaan biaya bahan baku yang masih menunjukkan fluktuasi signifikan, disarankan perusahaan menerapkan metode Economic Order Quantity (EOQ) seperti yang direkomendasikan dalam penelitian Irawan et al. (dalam Jurnal Rekayasa Industri), serta memperluas diversifikasi sumber pemasok dan mengembangkan kontrak jangka panjang yang lebih fleksibel untuk mengantisipasi volatilitas harga pasar. Selain itu, mengadopsi sistem manajemen persediaan berbasis teknologi seperti barcode atau RFID, serta menerapkan metode First-In-First-Out (FIFO) dan penetapan tingkat par (par level) untuk setiap jenis bahan baku sebagaimana dijelaskan dalam artikel Mastering Restaurant Inventory Management (agilysys.com), diharapkan dapat mengurangi risiko pembusukan dan penyimpangan biaya akibat inefisiensi penggunaan.

Untuk memperkuat pengendalian biaya overhead pabrik yang telah menunjukkan hasil positif namun masih memiliki ruang perbaikan, disarankan perusahaan menerapkan anggaran berbasis aktivitas (Activity-Based Costing/ABC) seperti yang dianjurkan dalam artikel Biaya Overhead Pabrik: Pengertian, Jenis, dan Cara Hitung (bridgenr.com), agar alokasi biaya overhead dapat dilakukan dengan lebih akurat sesuai dengan aktivitas yang menghasilkan biaya tersebut. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi rutin terhadap kontrak dengan penyedia layanan eksternal, optimalisasi penggunaan mesin dan fasilitas produksi, serta penerapan langkah-langkah hemat energi seperti penggunaan peralatan efisien energi dan penjadwalan produksi yang mengurangi penggunaan energi pada jam puncak, sebagaimana direkomendasikan dalam Understanding and Managing Food Production Costs (roybalfood.com).

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, P. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep Dan Indikator)*. Riau: Zanafa Publishing
- Azharuddin, R. A. (2019). Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik Dan Non Fisik Terhadap Kepuasan Kerja Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan PT. Bali Age Surabaya). *Doctoral Dissertation*. Universitas Brawijaya.

- Busro, M. (2018). *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenada Media
- Effendy, A. A., & Fitria, J. R. (2019). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus PT. Modernland Realty, Tbk). *JIMF: Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma*, 2(2), 49-61.
- Elisa, E., & Sudarso, E. (2024). Pengaruh Disiplin Kerja Dan Lingkungan Kerja Non Fisik Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Pinang Di Kota Tangerang. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 211-219.
- Harahap, R., & Sijabat, H. (2022). Pengaruh Pelatihan Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Pt. Razza Prima Trafo Medan. *Jurnal Visi Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 4(1), 52-64.
- Hasibuan, M. S. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Bumi Aksara.
- Rezki, S. O., Suandevin, H. T. H., & Kusumah, A. (2025). Pengaruh Kedisiplinan Kerja, Lingkungan Kerja Non Fisik Dan Stres Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Guru (Studi Kasus Pada Smk Negeri 1 Pekanbaru). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka Emba*, 4(1), 1246-1257.
- Saleh, A. R., & Utomo, H. (2018). Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja, Etos Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi Di Pt. Inko Java Semarang. *Among Makarti Journal*, 11(1).
- Setiawan, B., & Nuridin, N. (2021). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Operator Spbu Bekasi Pt Pertamina Retail. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 9(1), 1-14.
- Siagian, T. S., & Khair, H. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 59-70.
- Sinambela, S., Naibaho, P., Simanjuntak, E., & Wijangkara, G. (2021). Pengaruh Disiplin Kerja, Pelatihan Kerja Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 4(1), 217-240.
- Suroto, S., Ratnawati, R., & Yanurianto, Y. (2023). Pengaruh Pelatihan Dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Divisi Pengelolaan Liquid Pada PT Paragon Technology Kabupaten Tangerang. *Jurnal Manajemen & Pendidikan*, 1(2), 129-141.
- Sutrisno, Edy. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wildani, N. M. A., Arisman, A., & Oktaviani, N. F. (2024). Pengaruh Disiplin Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan: Studi Kasus Pada Karyawan Bagian Produksi CV Putra AR Ciamis. *Jurnal Manajemen Kreatif Dan Inovasi*, 2(2), 01-10.